

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID
DI PUSKESMAS TALANG KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

Oleh :

OUSAZ AZIZAH SETIAWAN

18081011

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2020

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID
DI PUSKESMAS TALANG KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai
Gelar Derajat Ahli Madya

Oleh :

OUSAZ AZIZAH SETIAWAN

18081011

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID
DI PUSKESMAS TALANG KABUPATEN TEGAL**

TUGAS AKHIR



DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING 1

apt. Meliyana Perwita Sari, M. Farm

NIDN 06.100790.03

PEMBIMBING 2

apt. Susivarti, M. Farm

NIPY 09.017.359

HALAMAN PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah ini diajukan oleh :

NAMA : Ousa Azizah Setiawan

NIM : 18081011

Jurusan/Program Studi : DIPLOMA III Farmasi

Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di
Puskesmas Talang Kaupaten Tegal.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan/ Program Studi DIPLOMA III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama.

TIM PENGUJI

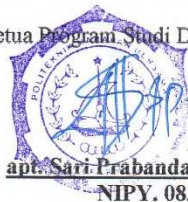
Ketua Sidang : apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc (.....)

Anggota Penguji 1 : apt. Susiyarti, M.Farm (.....)

Anggota Penguji 2 : Joko Santoso, M.Farm (.....)

Tegal, 17 Maret 2021

Ketua Program Studi Diploma III Farmasi



apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M
NIPY. 08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA	: Ousa Azizah Setiawan
NIM	: 18081011
Tanda Tangan	: 
Tanggal	: 17 Maret 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ousa Azizah Setiawan
NIM : 18081011
Jurusan / Program Studi : Diploma III Farmasi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :
Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal
Pada Tanggal : 17 Maret 2021

Yang menyatakan



(Ousa Azizah Setiawan)

MOTTO

- Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
- Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.
- Tidak harus selalu sama, 1000 manusia akan memandang dan melihat dengan caranya masing-masing.
- Percaya dirilah dan jangan takut untuk berbeda.
- Tetaplah bergerak maju meski lambat, Karena dalam keadaan tetap bergerak, Anda menciptakan kemajuan. Lebih baik bergerak maju sekalipun pelan daripada tidak bergerak sama sekali.
- Manfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan jangan terlalu lama bermimpi, karena sukses itu dikejar bukan ditunggu.

Kupersembahkan Untuk :

- Allah SWT
- Ayah Heru, Mamih Ningrum
- Calon suamiku
- Sahabat-sahabatku
- Teman-teman Apotik 24 Jam Sultan Agung Kota Tegal
- Teman-teman Apotik 24 Jam Mejasem
- Teman-teman Klinik 24 Jam Nusantara Medika

PERSEMBAHAAN

- Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi banyak kenikmatan terutama nikmat jasmani dan rohani.
- Untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi, terimakasih untuk segalanya, terimakasih untuk semua cinta yang telah ayah dan mamam berikan.
- Untuk calon suamiku yang super sabar, terimakasih atas support, doa, dan bantuannya.
- Untuk sahabat-sahabat baikku, terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
- Untuk teman-teman Apotik 24 Sultan Agung Kota Tegal, terimakasih atas semua pengertian, support, dan bantuannya.
- Terimakasih untuk Bu apt. Meliyana Perwita Sari, M. Farm dan Bu apt. Susiyarti, M. Farm atas bimbingannya.
- Keluarga besarku kelas G Regular Plus terimakasih untuk support dan bantuannya.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M selaku Ketua Program Studi Prodi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu apt. Meliyana Perwita Sari, M. Farm selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir.
4. Ibu apt. Susiyarti, M. Farm selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir.
5. Puskesmas Talang Kabupaten Tegal yang sudah membantu dalam proses penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan bantuannya.
6. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta do'a dan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.

7. Sahabat-sahabat semua yang selalu memberikan dukungan serta dorongan untuk terus semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas pertemuan selama ini.

INTISARI

Setiawan, Azizah Ousa., Sari, Meliyana Perwita., Susiyarti. 2020. Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

Obat kortikosteroid banyak digunakan untuk terapi berbagai penyakit, antara lain rematik, radang tenggorokan, dan kasus lainnya. Banyak resep yang mengandung obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal sehingga obat ini dikategorikan obat *fastmoving*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif. Pengumpulan data retrospektif dari resep yang mengandung obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal periode bulan Agustus-November 2020. Sampel yang digunakan adalah *Quota Sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah quota yang diinginkan dengan jumlah 95 lembar resep. Pengambilan data dilakukan dengan merekap karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan umur serta jenis obat, kekuatan sediaan, lama penggunaan obat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal periode Agustus-November 2020 berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan 63% lebih banyak menggunakan obat kortikosteroid dibanding laki-laki 37%, berdasarkan karakteristik menurut usia menunjukkan bahwa usia 46-65 tahun 49% lebih banyak menggunakan obat kortikosteroid, berdasarkan karakteristik jenis obat menunjukkan bahwa obat prednisone 5 mg 52% lebih banyak di resepkan, berdasarkan karakteristik lama penggunaan obat menunjukkan bahwa 3 hari 74% lebih banyak digunakan, berdasarkan karakteristik kekuatan sediaan menunjukkan bahwa dosis 5 mg (Prednisone) 52% lebih banyak di resepkan di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal. Saran dalam penelitian ini adalah dilakukannya penelitian terkait tingkat keamanan tiap obat kortikosteroid.

Kata Kunci : Kortikosteroid, Penggunaan Obat, Kortikosteroid, Puskesmas Talang Kabupaten Tegal

ABSTRACT

Setiawan, Azizah Ousa., Sari, Meliyana Perwita., Susiyarti. 2020. Overview of The Use of Corticosteroid Drugs in Puskesmas Talang Tegal Regency.

Corticosteroid drugs are widely used for the therapy of various diseases, including rheumatism, laryngitis, and other cases. Many prescriptions contain corticosteroid drugs in Puskesmas Talang Tegal regency so that this drug is categorized as fastmoving drugs. The purpose of this study is to find out the picture of the use of corticosteroid drugs in the Puskesmas Talang Tegal Regency.

This study uses descriptive observational methods. Retrospective data collection of prescriptions containing corticosteroid drugs in Puskesmas Talang Tegal regency period august-November 2020. The sample used is Quota Sampling that is, sampling techniques from a population that has certain characteristics up to the desired quota amount with the number of 95 prescription sheets. Data retrieval is carried out by tapping the characteristics of the patient covering gender and age as well as the type of drug, dosage strength, length of use of the drug.

Based on the results of the study can be concluded that the use of corticosteroid drugs in the Puskesmas Talang Tegal period August-November 2020 based on gender characteristics shows that women 63% more use corticosteroid drugs than men 37%, based on characteristics by age shows that age 46-65 years 49% more use corticosteroid drugs, based on characteristics of the type of drug shows that prednisone drugs 5 mg 52% more prescription , based on the characteristics of the duration of drug use shows that 3 days 74% more widely used, based on the characteristic strength of the preparation shows that the dose of 5 mg (Prednisone) 52% more prescribed in puskesmas Talang Tegal. The advice in this study is to conduct research related to the level of safety of each corticosteroid drug

Keywords: Corticosteroids, Drug Use, Corticosteroids, Puskesmas Talang Tegal Regency

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
INTISARI.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Obat.....	8
2.2 Obat Kortikosteroid.....	12
2.2.2 Pengertian Kortikosteroid.....	12
2.2.3 Mekanisme Kerja Kortikosteroid.....	13
2.2.4 Indikasi Kortikosteroid.....	13
2.2.5 Efek Samping Kortikosteroid.....	14
2.2.6 Macam Obat Kortikosteroid.....	16
2.3 Pengelompokan Usia Menurut Departemen Kesehatan 2009.....	17
2.4 Puskesmas.....	18
2.4.1 Pengertian Puskesmas.....	18
2.4.2 Fungsi Puskesmas.....	18
2.4.3 Tugas Puskesmas.....	19
2.5 Kerangka Teori.....	20
2.6 Kerangka Konsep.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Ruang Lingkup.....	22

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	22
3.1.2 Ruang Lingkup Tempat	22
3.1.3 Ruang Lingkup Waktu	22
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian	22
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Variabel Penelitian	24
3.5 Definisi Operasional.....	25
3.6 Jenis dan Sumber Data	26
3.6.1 Jenis Data	26
3.6.2 Cara Pengumpulan Data	26
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	27
3.8 Etika Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Karakteristik Sampel.....	28
4.1.1 Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
4.1.2 Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur	29
4.1.3 Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Obat	31
4.1.4 Kekuatan Sediaan Obat Kortikosteroid	32
4.1.5 Lama Penggunaan Obat Kortikosteroid.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo Obat Bebas	8
Gambar 2.2	Logo Obat Bebas Terbatas	9
Gambar 2.3	Peraturan No.1	10
Gambar 2.4	Peraturan No.2	10
Gambar 2.5	Peraturan No.3	10
Gambar 2.6	Peraturan No.4	10
Gambar 2.7	Peraturan No.5	10
Gambar 2.8	Peraturan No.6	10
Gambar 2.9	Logo Obat Keras.....	11
Gambar 2.10	Logo Obat Psikotropika.....	11
Gambar 2.11	Logo Obat Narkotik.....	11
Gambar 2.12	Kerangka Teori	20
Gambar 2.13	Kerangka Konsep	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1	Definisi Operasional	25
Tabel 4.1	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.2	Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur	29
Tabel 4.3	Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Obat.....	31
Tabel 4.4	Kekuatan Sediaan Obat Kortikosteroid	32
Tabel 4.5	Lama Penggunaan Obat Kortikosteroid	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian	38
Lampiran 2.	Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	39
Lampiran 3.	Data Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal Periode Bulan Agustus-November 2020....	40
Lampiran 4.	Gambar Penelitian	51
Lampiran 5.	Curriculum Vitae	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kortikosteroid banyak digunakan dalam pengobatan karena efek yang kuat dan reaksi antiinflamasi yang cepat. Kortikosteroid banyak digunakan untuk tatalaksana penyakit inflamasi seperti *reumathoid arthritis (RA)* dan *systemic lupus erythematosus (SLE)*. Kortikosteroid juga diresepkan dalam berbagai pengobatan seperti *replacement therapy* pada penderita insufisiensi adrenal, supresor sekresi androgen pada *congenital adrenal hyperplasia (CAH)*, dan terapi kelainan-kelainan non endokrin seperti penyakit ginjal, infeksi, reaksi transplantasi, alergi, dan lain-lain. Kortikosteroid juga banyak diresepkan untuk penyakit kulit, baik itu penggunaan topikal maupun sistmik (Johan, 2015).

Kortikosteroid obat yang sangat banyak dan luas dipakai dalam dunia kedokteran. Begitu luasnya penggunaan kortikosteroid ini bahkan banyak yang digunakan tidak sesuai dengan indikasi maupun dosis dan lama pemberian, seperti pada penggunaan kortikosteroid sebagai obat untuk menambah nafsu makan dalam waktu yang lama dan berulang sehingga bisa memberikan efek yang tidak diinginkan. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan pemahaman yang mendalam dan benar tentang kortikosteroid baik

farmakokinetik, fisiologi didalam tubuh maupun akibat-akibat yang bisa terjadibila menggunakan obat tersebut (Rusmini dan Ma'rifah, 2017).

Penggunaan kortikosteroid yang tidak sesuai berpotensi menimbulkan efek samping yang serius, oleh karena itu dalam penggunaan kortikosteroid membutuhkan pertimbangan berkaitan dengan resiko dan manfaat untuk pasien (Brunton *et al.*, 2010). Penggunaan yang secara terus menerus menyebabkan efek samping yang serius dan bersifat merugikan. Dampak dari penggunaan obat kortikosteroid dalam jangka waktu panjang adalah *osteoporosis*, *diabetes mellitus*, *trigliserida*, otot lemah, penurunan pertumbuhan anak, dan masih banyak lagi (Gilman, 2012).

Obat kortikosteroid adalah obat yang banyak diresepkan oleh dokter, dan banyak kasus yang terjadi karena penggunaan obat kortikosteroid, contohnya kasus pada tahun 2014 di RSUD Dr.Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa salah satu obat yang paling banyak digunakan untuk pengobatan asma adalah kortikosteroid (Sunarti dan Utami, 2014). Penelitian lain terkait penggunaan obat kortikosteroid di lakukan oleh Srimuniarti di Puskesmas Makassar pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya penggunaan obat kortikosteroid rata-rata 47 % dari keseluruhan resep tiap bulanya dengan rentang usia 17 – 60 tahun. Partisipan merupakan pengguna obat kortikosteroid dengan berbagai keluhan, dan menggunakan obat tersebut tak sampai satu bulan (Srimuniarti, 2013). Pada beberapa penelitian, sebesar 10% penyebab katarak yang terjadi pada anak karena penggunaan terapi

kortikosteroid (Leliana, 2012). Hal inilah yang menjadi dasar alasan peneliti memilih obat kortikosteroid sebagai tema bahan penelitian.

Puskesmas Talang Kabupaten Tegal merupakan satu-satunya Puskesmas di Kecamatan Talang dan merupakan puskesmas yang memiliki jumlah pasien cukup banyak. Resep yang masuk ke instalasi farmasi puskesmas tahun 2020 mencapai 29.388 resep. Berdasarkan observasi awal banyak resep yang mengandung obat kortikosteroid. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat kortikosteroid di Puskesmas Talang dikategorikan sebagai obat *fastmoving*. Tidak jarang dokter yang meresepkan obat kortikosteroid untuk berbagai macam penyakit. Obat ini digunakan sebagai terapi penyakit rematik, radang tenggorokan, kasus alergi, asam urat, dan kasus lainnya. Obat kortikosteroid yang cukup banyak diresepkan ini sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan obat kortikosteroid.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan menggambarkan penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.
2. Sampel yang digunakan adalah resep yang mengandung obat kortikosteroid generik yang digunakan peroral di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal dengan data pasien jenis kelamin laki laki dan perempuan yang berusia 0 – 65 tahun.
3. Penelitian ini meneliti tentang penggunaan obat kortikosteroid meliputi jenis kelamin, usia, jenis obat, kekuatan sediaan, dan lama penggunaan obat.
4. Sampel data yang digunakan yaitu data peresepan periode bulan Agustus- November 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan penggunaan obat kortikosteroid oral.

2. Bagi Puskesmas Talang Kabupaten Tegal

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam hal penggunaan obat kortikosteroid oral di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Asyikin (2016)	Rusmini dan Ma'rifah (2017)	Setiawan (2020)
1.	Judul Penelitian	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pengguna Obat Kortikosteroid Secara Swamedikasi Di Apotek Berkat Farma Makassar	Gambaran Penggunaan Kortikosteroid Sistemik Jangka Panjang Terhadap Kejadian Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung	Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal
2.	Sampel (Subjek) Penelitian	Masyarakat pengguna obat kortikosteroid di Apotek Berkat Farma	Pasien katarak di poli mata Rumah Sakit Pertamina Bandar Lampung	Resep yang mengandung obat kortikosteroid oral di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal
3.	Variabel Penelitian	Pengetahuan masyarakat dan pengguna obat kortikosteroid secara swamedikasi	Penggunaan kortikosteroid jangka panjang terhadap kejadian katarak	Pola persepan obat kortikosteroid oral di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal
4.	Metode Penelitian	Deskriptif studi kasus	Survei deskriptif	Observasional deskriptif
5.	Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Quota sampling</i>
6.	Jenis Data	Data primer	Data Primer	Data sekunder

Lanjutan 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Asyikin (2016)	Rusmini dan Ma'rifah (2017)	Setiawan (2020)
7.	Hasil Penelitian	Tingkat pendidikan sma yang tingkat pengetahuan tentang kortikosteroidnya tinggi	Pengguna kortikosteroid terhadap kejadian katarak lebih tinggi laki – laki dibandingkan perempuan	Penggunaan obat kortikosteroid paling tinggi pada pasien perempuan,de ngan obat kortikosteroid prednison, serta aturan minum 3 x 1, dan rentang umur 46-65 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Obat

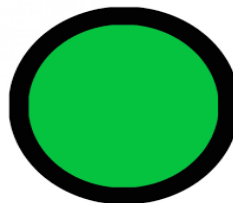
Menurut SK Menteri Kesehatan No.25/Kab/B.VII/ 71 tanggal 9 Juni 1971, obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia (Anief, 2013).

Obat digolongkan menjadi 5 golongan (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993), yaitu :

1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli bebas dan tidak membahayakan pemakai dalam batas dosis yang dianjurkan, diberi tanda lingkaran bulat berwarna hijau dengan garis tepi hitam.

Contohnya Paracetamol.

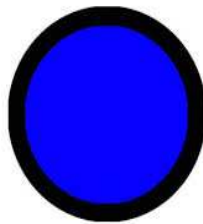


Gambar 2.1 Logo Obat Bebas
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas (*Waarschuwing* = peringatan) adalah obat yang dapat dibeli di Apotek tanpa resep dokter dengan jumlah yang dibatasi. Ditandai lingkaran bulat berwarna biru dengan garis tepi hitam serta diberi tanda peringatan (P No.1 sampai P No.6).

Contohnya : CTM



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

P.No.1
Awas! Obat Keras
Bacalah Aturan Pemakainnya

Gambar 2.3 Peraturan No.1
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

P.No.2
Awas! Obat Keras
Hanya untuk kumur, jangan ditelan

Gambar 2.4 Peraturan No.2
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

P.No.3
Awas! Obat Keras
Hanya untuk bagian luar dari badan

Gambar 2.5 Peraturan No.3
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

P.No.4
Awas! Obat Keras
Hanya untuk dibakar

Gambar 2.6 Peraturan No.4
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

P.No.5
Awas! Obat Keras
Tidak boleh ditelan

Gambar 2.7 Peraturan No.5
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

P.No.6
Awas! Obat Keras
Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.8 Peraturan No.6
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

3. Obat Keras

Obat keras (Daftar G = *geverlijk* = berbahaya) adalah semua obat yang memiliki takaran dosis minimum (DM), diberi tanda khusus lingkaran bulat merah garis tepi hitam dan huruf K menyentuh garis tepinya, semua obat baru kecuali ada ketetapan pemerintah bahwa obat itu tidak membahayakan, dan semua sediaan parenteral, injeksi, atau infus intravena.

Contohnya : Asam Mefenamat



Gambar 2.9 Logo Obat Keras
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

4. Psikotropika

Psikotropika adalah obat yang memengaruhi proses mental, merangsang, menenangkan, mengubah pikiran, perasaan dan kelakuan seseorang.

Contohnya : golongan barbital atau luminal, dan diazepam.



Gambar 2.10 Logo Obat Psikotropika
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

5. Narkotik

Narkotik adalah obat yang diperlukan dalam bidang pengobatan dan IPTEK serta dapat menimbulkan ketergantungan dan ketagihan atau adiksi yang sangat merugikan individu apabila digunakan tanpa pembatasan dan pengawasan dokter. Contohnya : kodein, metadon, petidin, morfin, dan opium.



Gambar 2.11 Logo Obat Narkotik
(PERMENKES RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993)

2.2 Obat Kortikosteroid

2.2.2 Pengertian Kortikosteroid

Kortikosteroid adalah obat yang memiliki efek sangat luas sehingga banyak digunakan untuk mengobati berbagai penyakit (Pilkey dkk, 2012). Kortikosteroid atau *adrenokortikoid* adalah

hormon yang diproduksi oleh kelenjar adrenal bagian korteks yang secara struktural mengandung inti steroid. Kortikosteroid tidak hanya diproduksi secara normal oleh tubuh namun juga dibentuk produk sintetiknya untuk perawatan kesehatan. Kortiksteroid digunakan pada berbagai terapi peradangan dan imunologik (Katzung, 2012).

2.2.3 Mekanisme Kerja Kortikosteroid

Mekanisme kerja kortikosteroid adalah adrenokortikoid mengikat reseptor sitoplasmik intraseluler pada jaringan target. Ikatan kompleks antara kortikosteroid dengan reseptor protein akan masuk ke dalam inti sel dan diikat oleh kromatin. Ikatan *reseptor protein-kortikosteroid-kromatin* mengadakan transkripsi DNA, membentuk mRNA dan mRNA merangsang sintesis protein spesifik. Contoh obat kortikosteroid adalah hidrokortison, methylprednisolon, prednisolon, prednison, triamsinolon, betametason, dan deksametason (Gilman, 2012).

2.2.4 Indikasi Kortikosteroid

Indikasi obat kortikosteroid sangatlah luas, berikut ini beberapa contoh manfaatnya (Katzung, 2012) :

1. Peradangan atau inflamasi pada banyak kasus seperti asma, radang persendian, radang mata, dll.
2. Penyakit gangguan sistem kekebalan tubuh, seperti berbagai jenis alergi dan penyakit lupus.

3. Dengan sifatnya yang menurunkan sistem kekebalan, obat kortikosteroid juga dapat digunakan untuk pasien yang baru menjalani transplantasi organ untuk mencegah reaksi penolakan tubuh terhadap organ yang dicangkokkan.
4. Sebagai terapi pendukung kemoterapi pada penyakit kanker.
5. Digunakan untuk ibu hamil yang memiliki resiko melahirkan prematur, yaitu untuk mematangkan paru-paru janin, sehingga jika harus lahir prematur paru-paru bayi sudah cukup kuat dan bekerja dengan baik.
6. Begitu banyaknya penggunaan kortikosteroid. Dalam beberapa kasus, kortikosteroid merupakan satu-satunya pilihan obat terbaik, sehingga dokter tetap meresepkannya.

2.2.5 Efek Samping Kortikosteroid

Obat kortikosteroid memiliki efek samping sebagai berikut (Katzung, 2012):

1. Efek samping dari penggunaan singkat *steroids sistemik*.
Jika sistemik steroids telah ditetapkan untuk satu bulan atau kurang, efek samping yang serius jarang. Namun masalah yang mungkin timbul berikut :
 - a. Gangguan tidur
 - b. Meningkatkan nafsu makan
 - c. Meningkatkan berat badan
 - d. Efek psikologis, termasuk peningkatan atau penurunan energi.

2. Efek samping dari penggunaan jangka panjang

- a. Osteoporosis terutama perokok, perempuan postmenopausal, orang tua, orang-orang yang kurang berat atau yang tak bergerak, dan pasien dengan diabetes atau masalah paru-paru. Osteoporosis dapat menyebabkan patah tulang belakang, ribs atau pinggul bersama dengan sedikit trauma. Ini terjadi setelah tahun pertama dalam 10-20% dari pasien dirawat dengan lebih dari 7.5mg Prednisone per hari. Hal ini diperkirakan hingga 50% dari pasien dengan kortikosteroid oral akan mengalami patah tulang.
- b. Penurunan pertumbuhan pada anak-anak, yang tidak dapat mengejar ketinggalan jika steroids akan dihentikan (tetapi biasanya tidak).
- c. Otot lemah, terutama di bahu dan otot paha.
- d. Meningkatkan diabetes mellitus (gula darah tinggi).
- e. Kenaikan lemak darah (*triglycerida*).
- f. Redistribusi lemak tubuh: wajah bulan, punuk kerbau dan *truncal obesity*.
- g. Retensi garam: kaki bengkak, menaikkan tekanan darah, meningkatkan berat badan dan gagal jantung.
- h. Penyakit mata, khususnya glaukoma dan katarak.
- i. Efek psikologis termasuk *insomnia*, perubahan *mood*, peningkatan energi, dan depresi.

- j. Peningkatan resiko infeksi internal, terutama ketika dosis tinggi diresepkan (misalnya *tuberkulosis*).
- k. Ulkus peptikum, terutama pada pengobatan yang menggunakan *anti-inflamasi*.
- l. Ada juga efek samping dari mengurangi dosis; termasuk kelelahan, sakit kepala, nyeri otot dan sendi dan depresi.

2.2.6 Macam Obat Kortikosteroid

Macam-macam obat kortikosteroid adalah sebagai berikut(Putri, 2016) :

1. Hidrokortison

Hidrokortison adalah serbuk kristal, berwarna putih, atau hampir putih, dan memiliki kelarutan praktis tidak larut dalam air.

2. Prednisone

Prednison adalah serbuk hablur berwarna putih atau hampir putih, tidak berbau, dan awalnya tidak berasa namun lama-lama akan terasa pahit. Dosis penggunaan untuk dewasa 30 mg pada hari ke-1 pengobatan, lalu dilanjutkan pemberian dosis 5 mg pada hari seterusnya sampai tablet ke-21.

3. Methylprednisolone

Methylprednisolone adalah serbuk kristal, tidak berbau, berwarna putih, dan akan melebur dan terjadi dekomposisi pada suhu 240-243°C. Dosis penggunaan untuk dewasa adalah 2-60 mg per hari

dibagi 1-4 kali dosis tergantung dari penyakit yang sedang diobati. Sedangkan dosis untuk anak 0,5-1,7 mg/kgBB per hari.

4. Dexamethason

Dexamethasone adalah butiran Kristal, berwarna putih, dan praktis tidak larut dalam air. Dosis penggunaan untuk dewasa adalah 0,75-9 mg per hari dibagi menjadi 2-4 kali pemberian. Sedangkan untuk anak-anak (mulai usia 1 bulan) 10-100 mcg/kgBB per hari dibagi menjadi 1-2 kali pemberian tergantung dari respons pasien terhadap obat. Dosis maksimal 300 mcg/kgBB per hari.

5. Betamethasone

Betamethasone adalah butiran kristal, putih, dan praktis tidak larut dalam air. Dosis penggunaan untuk dewasa adalah 0,5-5 mg per hari dibagi menjadi beberapa kali pemberian, tergantung dari tingkat keparahan penyakit dan respons pasien terhadap obat. Sedangkan anak usia 1-6 tahun 25% dari dosis orang dewasa. Anak usia 7-11 tahun 50% dari dosis orang dewasa. Anak usia 12 tahun atau lebih 75% dari dosis orang dewasa.

2.3 Pengelompokan Usia Menurut Departemen Kesehatan 2009

Menurut Depkes RI tahun 2009, umur dikategorikan sebagai berikut (Muhsin, 2017):

1. Masa balita : 0-5 tahun
2. Masa kanak-kanak : 5-11 tahun

3. Masa remaja awal : 12-16 tahun
4. Masa remaja akhir : 17-25 tahun
5. Masa dewasa awal : 26-35 tahun
6. Masa dewasa akhir : 36-45 tahun
7. Masa lansia awal : 46-55 tahun
8. Masa lansia akhir : 56-65 tahun
9. Masa manula : >65 tahun

2.4 Puskesmas

2.4.1 Pengertian Puskesmas

Defiisi Puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama,dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapaiderajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (Permenkes RI No 75, 2014).

2.4.2 Fungsi Puskesmas

Puskesmas memiliki wilayah kerja yang meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja puskesmas. Untuk perluasan jangkauan pelayanan kesehatan maka puskesmas perlu

ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yang disebut puskesmas pembantu dan puskesmas keliling (Listiana, 2017).

Menurut Listiana (2017) ada 3 (Tiga) fungsi puskesmas yaitu :

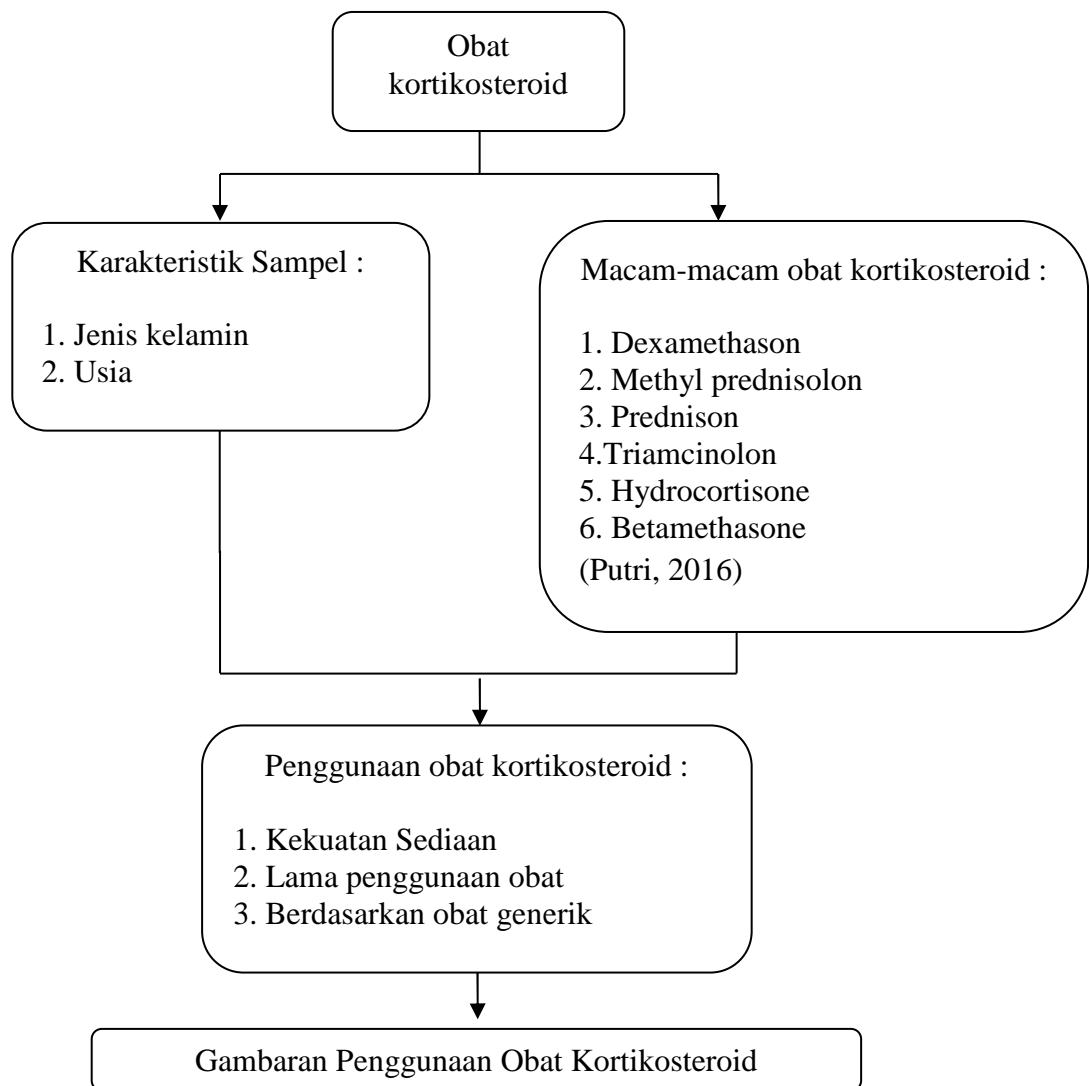
1. Puskesmas penggerak pembangunan berwawasan kesehatan yang berarti puskesmas selalu berupaya menggerakkan dan memantau penyelenggaraan pembangunan lintas sector termasuk oleh masyarakat dan dunia usaha diwilayah kerjanya, sehingga berwawasan serta mendukung pembangunan kesehatan.
2. Disamping itu puskesmas aktif memantau dan melaporkan dampak kesehatan dari penyelenggaraan setiap program pembangunan di wilayah kerjanya.
3. Khusus untuk pembangunan kesehatan, upaya yang dilakukan puskesmas adalah mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

2.4.3 Tugas Puskesmas

Berdasarkan Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

2.5 Kerangka Teori

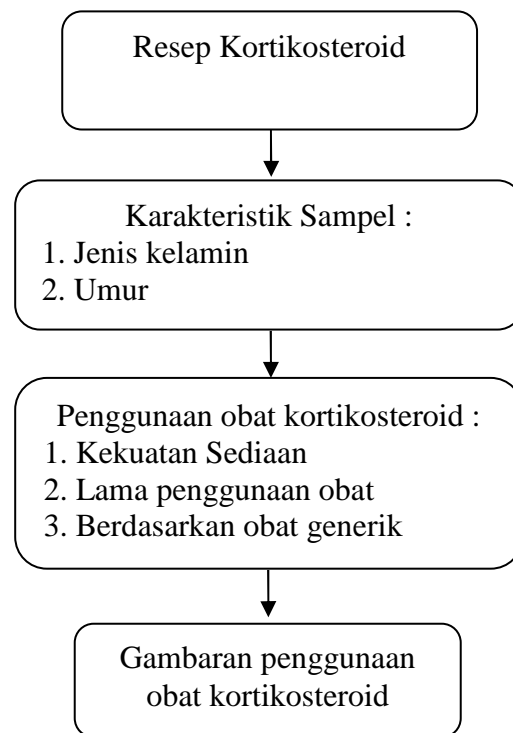
Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.12 Kerangka Teori

2. 6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.13 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah farmasi sosial.

3.1.2 Ruang Lingkup Tempat

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal. Yang beralamat di Jl. Projosumarto II, Badiran, Pesayangan, Kec. Talang, Tegal.

3.1.3 Ruang Lingkup Waktu

Waktu pengambilan data dalam penelitian ini pada bulan Desember 2020-Januari 2021. Sedangkan waktu penyelesaiannya pada bulan Februari 2021.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bersifat *retrospektif*. Retrospektif yaitu pengambilan data yang berhubungan dengan masa lalu (Fatmawati, 2014). Pengumpulan data penelitian dilakukan secara observasi terhadap data sekunder berupa resep yang mengandung obat kortikosteroid oral yang diambil dari Puskesmas Talang Kabupaten Tegal. Penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki kriteria yang di tentukan (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep yang mengandung obat kortikosteroid oral di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal periode Agustus-November 2020 yaitu sebanyak 1.773 resep.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari objek yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Quota Sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri ciri tertentu sampai jumlah (Quota) yang diinginkan (Sugiyono, 2014). Dari populasi yang berjumlah 1.773 resep diambil sampel sebanyak 95 resep. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung bersama sampel dari jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.773}{1 + 1.773 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.773}{18,73}$$

$$n = 94,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel minimal yang akan digunakan adalah 94,6 resep dan peneliti melakukan pembulatan menjadi 95 resep.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi suatu titik penelitian (Arikuntoro, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah resep yang mengandung obat kortikosteroid oral di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Jenis kelamin	Varian spesies dari makhluk hidup.	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid	Resep direkap untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan usia, kemudian dihitung persentase penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Usia	Suatu waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup mati.	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid		1. Balita (0-5 tahun) 2. Kanak-kanak (5-11 tahun) 3. Remaja (12-25 tahun) 4. Dewasa (26-45 tahun) 5. Lansia (46-65 tahun) (Depkes RI, 2009)	Nominal
Jenis obat	Jenis obat Yang di resepkan di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal berupa jenis obat generik.	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid		1. Dexamethason 2. Methyl Prednisolon 3. Prednison	Nominal
Kekuatan sediaan	Dosis obat kortikosteroid oral yang diresepkan di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid		1. 0,5 mg (Dexamethason) 2. 4 mg (Methyl Prednisolon) 3. 5 mg (Prednison)	Nominal

Lanjutan 3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Lama penggunaan an	Lama penggunaan obat kortikosteroid oral yang diresepkan di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid		1. 2 hari 2. 3 hari 3. 4 hari 4. 5 hari 5. 6 hari	Nominal

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep.

3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat resep yang mengandung obat kortikosteroid oral periode Agustus-November 2020 pada pasien rawat jalan di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal. Data yang dikumpulkan adalah jenis kelamin, usia, jenis obat, kekuatan sediaan, dan lama penggunaan obat.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis *univariat* yaitu, analisis yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien dan gambaran penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal berdasarkan obat kortikosteroid yang sering digunakan.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian harus mendapat rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Prodi Diploma III Farmasi dan permintaan ijin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subyek yang diteliti. Etika penelitian ini meliputi (Arikunto, 2013) :

1. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan data, peneliti tidak diperkenankan untuk mencantumkan nama responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti harus dapat menjamin kerahasiaan informasi. Kerahasiaan dijaga dengan cara menyimpan lembar kuesioner sampai dengan jangka waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sampel

Pada penelitian ini menggunakan sampel berupa resep yang mengandung obat kortikosteroid oral sebanyak 95 lembar resep. Resep yang digunakan yaitu resep pada periode bulan Agustus-November 2020 di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Quota Sampling* dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah quota yang diinginkan. Pemilihan sampel didasarkan pada item obat, kekuatan sediaan, lama penggunaan serta karakteristik pasien yang meliputi jenis kelamin dan usia.

4.1.1 Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dibagi menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1 Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
Laki-laki	35	37%
Perempuan	60	63%
Total	95	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal pada periode bulan Agustus-November 2020 menunjukkan bahwa pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 lembar resep (63%) kemudian disusul dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 resep (37%). Alasan perempuan lebih banyak menggunakan obat kortikosteroid karena hormon steroid yang di produksi kelenjar adrenal perempuan tidak sebanyak yang di produksi laki-laki. Hal ini yang menyebabkan perempuan lebih sering mengalami peradangan (Aristia dan Supadmi, 2015).

4.1.2 Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok umur 0-5 tahun, umur 5-11 tahun, 12-25 tahun, 26-45 tahun, dan 46-65 tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Kategori	Umur(Tahun)	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
Balita	0-5 tahun	0	0 %
Kanak - kanak	5-11 tahun	12	13%
Remaja	12-25 tahun	17	18%
Dewasa	26-45 tahun	19	20%
Lansia	46-65 tahun	47	49%
Total		95	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat kortikosteroid di Apotek Puskesmas Talang Kabupaten Tegal periode bulan Agustus-November 2020. Pasien balita 0 (0%), kanak-kanak sebanyak 12 lembar resep (13%), remaja sebanyak 17 lembar resep (18%), dewasa sebanyak 19 lembar resep (20%), kemudian pasien lansia sebanyak 47 lembar resep (49%). Pada pasien balita untuk meminimalisir terjadinya efek samping yang lebih besar maka obat kortikosteroid pada penelitian ini tidak di resepkan pada pasien balita karena efek samping yang dapat menghambat pertumbuhan, menurunkan jumlah gerakan, dan fungsi leukosit serta memiliki efek immunosupresif yang menyebabkan penurunan aktivitas sistem imun tubuh yang pada akhirnya menyebabkan balita lebih mudah terinfeksi penyakit (Nisa, 2019). Pasien lansia memiliki persentase tertinggi karena secara fisiologis terjadi kemunduran fungsi-fungsi dalam tubuh yang menyebabkan lansia rentan terkena gangguan kesehatan (Kurnianto, 2015). Pada penelitian ini gangguan kesehatan yang sering dialami pasien lansia yaitu nyeri sendi. Nyeri sendi pada lansia sering terjadi karena kartilago yang mulai menipis menyebabkan terjadinya gesekan terus menerus antar ujung tulang penyusun sendi yang mengakibatkan inflamasi sendi sehingga menimbulkan sensasi nyeri pada sendi (Therkleson, 2014).

4.1.3 Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Obat

Jenis obat kortikosteroid yang ada di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal ada 3 yaitu Dexamethasone 0,5 mg, Methylprednisolone 4 mg, dan Prednisone 5 mg.

Tabel 4.3 Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Obat

Jenis Obat	Jumlah Lembar Resep	Persentase(%)
Dexamethasone 0,5 mg	44	46%
Methylprednisolone 4 mg	2	2%
Prednisone 5 mg	49	52%
Total	95	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dexamethasone 0,5 mg sebanyak 44 lembar resep (46%), methylprednisolone 4 mg sebanyak 2 lembar resep (2%), dan prednisone sebanyak 49 lembar resep (52%). Prednisone dinyatakan paling banyak digunakan karena murah dan kortikosteroid sistemik yang paling luas digunakan untuk kondisi kronis dan juga aktivitas glukokortikoidnya relatif tinggi dari mineralokortikoidnya. Prednison juga sering digunakan sebagai antiinflamasi atau immunosupresi. Methylprednisolone meskipun mirip dengan prednisone, tetapi methylprednisolone menunjukkan aktivitas mineralokortikoidnya yang lebih kecil lagi sehingga di sarankan untuk

kasus yang efek samping mineralokortikoidnya tidak diinginkan (Novelyn, dkk.2019).

4.1.4 Kekuatan Sediaan Obat Kortikosteroid

Menurut Depkes RI tahun 2008, kekuatan sediaan yaitu kadar zat berkhasiat dalam sediaan obat jadi. Pada penelitian ini kekuatan sediaan obat kortikosteroid ada 3 yaitu 0,5 mg (dexamethasone), 4 mg (methylprednisolone), dan 5 mg (prednisone).

Tabel 4.4 Kekuatan Sediaan Obat Kortikosteroid

Kekuatan Sediaan	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
0,5 mg (Dexamethasone)	44	46%
4 mg (Methylprednisolone)	2	2%
5 mg (Prednisone)	49	52%
Total	95	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan sediaan obat 0,5 mg (Dexamethasone) sebanyak 44 lembar resep (46%), kekuatan sediaan obat 4 mg (Methylprednisolone) sebanyak 2 lembar resep (2%), dan kekuatan sediaan obat 5 mg (Prednisone) sebanyak 49 lembar resep (52%). Kekuatan sediaan obat paling banyak digunakan adalah 5 mg yaitu dosis dari obat kortikosteroid prednisone.

4.1.5 Lama Penggunaan Obat Kortikosteroid

Lama pemberian obat harus tepat sesuai penyakitnya masing-masing. Penggunaan kortikosteroid yang berlebihan dapat meningkatkan

penyalahgunaan atau ketidaksesuaian indikasi maupun dosis dan lama pemberian yang berujung pada timbulnya efek samping yang serius dan bersifat merugikan. Dampak dari penggunaan obat kortikosteroid dalam jangka waktu panjang adalah osteoporosis, diabetes mellitus, trigliserida, otot lemah, penurunan pertumbuhan pada anak, dan masih banyak lagi (Gilman, 2012).

Tabel 4.5 Lama Penggunaan Obat Kortikosteroid

Lama Penggunaan	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
2 hari	19	20%
3 hari	70	74%
4 hari	3	3%
5 hari	1	1%
6 hari	2	2%
Total	95	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama penggunaan kortikosteroid selama 2 hari sebanyak 19 lembar resep (20%), 3 hari sebanyak 70 lembar resep (74%), 4 hari sebanyak 3 lembar resep (3%), 5 hari sebanyak 1 lembar resep (1%), dan 6 hari sebanyak 2 lembar resep (2%). Lama penggunaan obat kortikosteroid yang paling banyak digunakan adalah 3 x sehari. Kortikosteroid dibagi atas sediaan dengan dengan kerja singkat (<12 jam), kerja sedang (12-36 jam), dan kerja lama (>36 jam). Obat kortikosteroid seperti prednisone, methylprednisolone, dan dexamethasone termasuk ke dalam obat yang masa kerjanya sedang (12-36 jam) (Novelyn, 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal Periode Agustus-November 2020 paling tinggi yaitu pada pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 lembar resep (63%), pasien berusia 46-65 tahun sebanyak 47 lembar resep (49%), jenis kortikosteroid nya yaitu prednisone sebanyak 49 lembar resep (52%), Kekuatan sediaan obat nya 5 mg (prednisone) sebanyak 49 lembar resep (52%), dan lama penggunaan obat kortikosteroid yang paling tinggi digunakan adalah 3 x sehari sebanyak 70 lembar resep (74%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka di ajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Klinik diharapkan untuk lebih memperhatikan mengenai dosis, pemilihan obat kortikosteroid yang lebih tepat sesuai kebutuhan pasien, dan penggunaan obat kortikosteroid jangka panjang untuk mengurangi efek samping dari penggunaan kortikosteroid jangka panjang sehingga mengurangi efek samping dari penggunaan kortikosteroid jangka panjang tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat keamanan tiap obat kortikosteroid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Verti. 2015. "Perhitungan Dosis Obat." Tanjungkarang: Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Tanjungkarang.
- Anief, M. 2013. "Ilmu Meracik Obat." Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristia, B.D., dan Supadmi, W. 2015. "Evaluasi Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Anak di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta." Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Asyikin, A. 2016. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pengguna Obat Kortikosteroid Secara Swamedikasi di Apotek Berkat Farma Makassar." Makassar: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Makassar.
- Nisa, A.A., 2019. "Gambaran Peresepan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Anak Di Poli Rawat Jalan RS Prima Husada Malang." Malang: Akademi FarmasiPutera Indonesia Malang.
- Brunto, L.L., Parker, K.L., 2010, *Goodman dan Gilman Manual Farmakologi Dan Terapi*, EGC, Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Profile Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. 2008. *Daftar Obat Esensial Nasional 2008*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatmawati, F. 2014. "Ketepatan Dosis Dan Frekuensi Pemberian Antibiotik Cefixime Berdasarkan Studi Literatur Drug Information Handbook (DIH) Di Apotek Nazhan Kurnia Handil Bakti Marabahan Tahun 2014." Banjarmasin : STIKES ISFI.
- Gilman, AG. 2012. "Goodman & Gilman Dasar Farmakologi Terapi." *Penerbit Buku Kedokteran EGC*, 2012, 10 edisi. Jakarta.
- Johan, R. 2015. "Penggunaan Kortikosteroid Topikal Yang Tepat." *Jurnal Penelitian*.
- Katzung, G.B. 2012. "Farmakologi Dasar dan Klinik." *Salemba Medika*. Jilid 10. Kementerian Kesehatan. 1971. "SK Menteri Kesehatan Nomor 25/Kab/B.VII/71 Tentang Wajib Daftar Obat."
- . 1993. "Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 Tentang Wajib Daftar Obat Jadi."

- Leliana, Vidya. 2012. "Hubungan Antara Terapi Kortikosteroid Dengan Kejadian Katarak Pada Anak Dengan Sindrom Nefrotik." Semarang : Universitas Diponegoro.
- Listiana, Devi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara." Bengkulu: Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu.
- Marjoni, R dan Yusman. 2017. *Farmasetika Dasar*. Jakarta : Trans Info Media.
- Muhsin, Ali. 2017. "Hubungan Tingkat Usia Dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Madrasah Diniyah Semester VIII di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum." *Akademika* 11.Jombang.
- Notoatmodjo, S. 2010. "Metode Penelitian Kesehatan." *Rineka Cipta*. Jakarta.
- Novelyn., dkk. 2019. "Aspek Farmakologi Dan Penggunaan Klinis Di Bidang Dermatologi." Jakarta: FK Universitas Indonesia Jakarta.
- Permenkes No. 75 tahun 2014. *Pusat Kesehatan Masyarakat Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Pilkey, J., Beel, A., Hiebert, T., dan Li, X. 2012. "corticosteroid-Induced Diabetes in Palliative Care." *Palliative Medicine* 15: 681–89.
- Putri, D.A.R. 2016. "Profil Penggunaan Kortikosteroid Pada Kasus Sudden Hearing Loss (SHL)." Skripsi, Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Rusmini, H., dan Ma'rifah, S. 2017. "Gambaran Penggunaan Kortikosteroid Sistemik Jangka Panjang Terhadap Kejadian Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung." Bandar Lampung: Universitas Malahayati.
- Srimuniarti, 2013. "Analisis Pemggumaam Oral Kortikosteroid Di Puskesmas Layang Makassar." Sulawesi Selatan: Universitas Indonesia Timur. Sulawesi Selatan.
- Sugiyono. 2014. "metode penelitian pendidikan pendekatan, kualitatif, dan R&D." Dalam . Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, dan Utami. 2014. "Penggunaan Kortikosteroid Untuk Asma." *Jurnal Penelitian*.
- Therkleson, Tessa. 2014. "Pengobatan Jahe Topikal Dengan Kompres Atau Tambalan Untuk Gejala Osteoarthritis." *Jurnal Keperawatan Holistik*, Vol. 32, No 3, Hal 173-182.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI

Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
 Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 099.03/FAR.PHB/XI/2020
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,
 Kepala Puskesmas Talang Kabupaten Tegal
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :
 Nama : Ousa Azizah Setiawan
 NIM : 18081011
 Judul KTI : Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
 Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ka. Prodi DIII Farmasi

 Apt. San Prabadari, S.Farm,MM
 NIPY. 08.015.223

Tegal, 9 November 2020

Ketua Panitia,

 Kusnadi, M.Pd
 NIPY. 04.015.217

Lampiran 2. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



DINAS KESEHATAN KABUPATEN TEGAL

UPTD PUSKESMAS TALANG

Alamat : Jl. Projosumarto II Telp : (0283) 3447545 Talang – Tegal



Talang, 4 Januari 2021

Nomor : 800/385/2021

Yth : Ketua Program Studi DIII Farmasi

Lampiran : -

Politeknik Harapan Bersama

Perihal : Data penelitian

di

Tempat

Sesuai dengan surat Permohonan yang kami terima dengan Nomor :

099.03/FAR.PHB/XI/2020 Perihal Permohonan Pengambilan dan Penelitian KTI. Mahasiswa semester V program studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama atas nama :

Nama : Ousa Azizah Setiawan

NIM : 18081011

Judul KTI : Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

Pada dasarnya dari pihak puskesmas tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian surat ini atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

KA. SUBBAG TU PUSKESMAS TALANG
KABUPATEN TEGAL

Sri Apriana, SST, MM

NIP : 19690402 199303 2 003

Lampiran 3. Data Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang

Kabupaten Tegal Periode Bulan Agustus-November 2020

NO	NAMA PASIEN	UMUR	JENIS KELAMIN	TERAPI	ATURAN PAKAI
1	A.M.F	5	P	Amoxicillin sirup Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Glyceryl guaiacolate Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
2	K.N	22	P	Amoxicillin 500 mg Asam mefenamat 500 mg Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1
3	A.I	26	L	Vitamin c Prednisone 5 mg Paracetamol 500 mg	3 x 1
4	S.B	62	L	Masflu Dexamethasone 0,5 mg Glyceryl guaiacolate Vitamin B complex	3 x 1
5	S.K	59	P	Asam mefenamat 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B1 Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
6	M.M	24	P	Amoxicillin 500 mg Asam mefenamat 500 mg Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1
7	A.A.R	5	L	Genta TM Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg Vitamin B complex	3 x 1

8	S.I	14	P	Antasida Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
9	S	58	P	Masflu Dexamethasone 0,5 mg Kalk OBH sirup	3 x 1
10	S.A	13	L	Masflu Ambroxol Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1
11	S.R	51	P	Amoxicillin 500 mg Asam mefenamat 500 mg Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1
12	K	64	P	Paracetamol 500 mg Ambroxol Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
13	M	41	P	Erphaflu Dexamethasone 0,5 mg OBH sirup Vitamin B complex	3 x 1
14	A.F	11	L	Paracetamol 500 mg Amoxicillin 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
15	T	65	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
16	S.N.W	7	P	Amoxicillin sirup Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Glyceryl guaiacolate Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1

17	R	44	L	Paracetamol 500 mg Kalk Chlorpheniramine 4 mg Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
18	P	59	P	Masflu Kalk Dexamethasone 0,5 mg Samcodyl	3 x 1
19	N.F	11	P	Amoxicillin 500 mg Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1/2
20	F	25	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
21	S.L	65	L	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
22	J	53	P	Allopurinol Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
23	S.T	56	L	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
24	N	59	P	Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
25	M	48	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12 OBH	3 x 1

26	A.A	23	L	Masflu Dexamethasone 0,5 mg Glyceryl guaiacolate Vitamin B complex	3 x 1
27	R.O	18	P	Asam mefenamat 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B complex	3 x 1
28	M.A.F	11	L	Paracetamol 500 mg Prednison 5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1/2
29	H.M	7	L	Paracetamol 500 mg Prednison 5 mg Ambroxol	3 x 1/2
30	D.V	24	P	Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg Kalk	3 x 1
31	A.I	23	L	Erphaflu Ambroxol Dexamethasone 0,5 mg Vitamin B complex	3 x 1
32	S.A	15	L	Masflu Ambroxol Dexamethasone 0,5 mg Antasida	3 x 1
33	A.F	25	L	Masflu Dexamethasone 0,5 mg Kalk	3 x 1
34	R.R	22	P	Dexamethasone 0,5 mg Fungiderm salep Chlorpheniramine 4 mg Kalk	3 x 1
35	Y	31	P	Amoxicillin 500 mg Paracetamol 500 mg Mertigo Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1

36	M.R	27	L	Masflu Kalk Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1
37	M.C.M	18	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
38	M	48	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
39	R	50	P	Ibuprofen Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
40	D.A	30	L	Amoxicillin 500 mg Asam mefenamat 500 mg Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1
41	S	54	L	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
42	N.J	60	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
43	B.H	38	L	Tetes mata Amoxicillin 500 mg Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
44	P	54	P	Piroxicam Kalk Prednisone 5 mg Vitamin B12 Chlorpheniramine 4 mg	3x1

45	N.K	39	P	Antasid Asam mefenamat 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Vitamin B complex	3 x 1
46	T.W	15	L	Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg Genta salep kulit	3 x 1
47	D	62	P	Kalk Prednisone 5 mg Chlorpheniramine 4 mg Betamethasone salep	3 x 1
48	S.W	58	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B complex	3 x 1
49	S.R	7	L	Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
50	S	51	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B complex	3 x 1
51	J	65	P	Piroxicam Dexamethasone 0,5 mg Vitamin B complex	3 x 1
52	N	54	P	Asam mefenamat 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Vitamin B complex	3 x 1
53	D	39	L	Amoxicillin 500 mg Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1

54	T	46	P	Tetes mata Piroxicam Dexamethasone 0,5 mg Vitamin B12	3 x 1
55	M	39	P	Tetes mata Asam mefenamat 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
56	S	40	P	Asam mefenamat 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
57	S.R	33	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
58	S.D	46	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
59	S.M	55	L	Na diklofenak Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
60	Y.J	18	P	Paracetamol 500 mg Prednisone 5 mg Chlorpheniramine 4 mg Gentamicin Salep	3 x 1
61	T.H	7	P	Amoxicillin 500 mg Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Samcodyl sirup	3 x 1

62	M.R.D	11	L	Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Vitamin B complex	3 x 1/2
63	N.A	46	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	2 x 1
64	F.S	11	L	Amoxicillin 500 mg Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Oxi salep kulit	3 x 1/2
65	S	61	L	Paracetamol 500 mg Ambroxol Prednisone 5 mg	3 x 1/2
66	N.A	13	P	Masflu Dexamethasone 0,5 mg Glyceryl guaiacolate Vitamin B complex	3 x 1
67	M	44	P	Salbutamol Ambroxol Prednisone 5 mg Vitamin B1	3 x 1
68	S.C	45	P	Piroxicam Chlorpheniramine 4 mg Paracetamol 500 mg Prednisone 5 mg	3 x 1
69	S.I	45	P	Na diklofenak Prednisone 5 mg Kalk	3 x 1
70	S.B	44	P	Piroxicam Chlorpheniramine 4 mg Paracetamol 500 mg Prednisone 5 mg	3 x 1

71	K	50	L	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
72	A	51	L	Asam mefenamat 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
73	F	57	P	Asam mefenamat 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg Vitamin B1	3 x 1
74	S.W	65	L	Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Kalk Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
75	D	53	P	Asam mefenamat 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B1 Chlorpheniramine 4 mg	2 x 1
76	S.P	49	L	Amroxol Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Kalk	3 x 1
77	K.J	51	L	Asam mefenamat 500 mg Ambroxol Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1
78	S.A	52	P	OBH sirup Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg	3 x 1

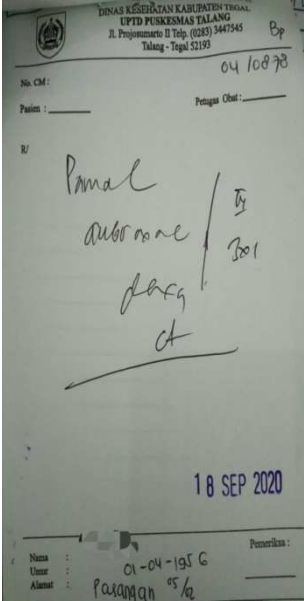
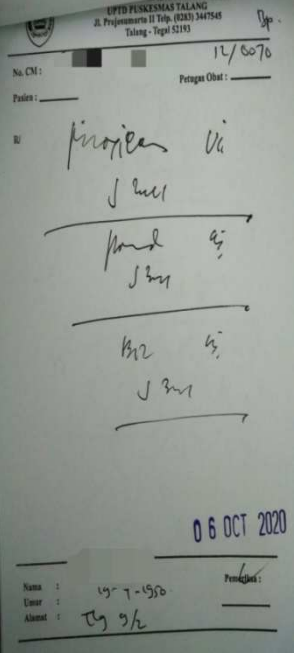
79	L.A.S	12	P	Erpha flu Ambroxol Dexamethasone 0,5 mg	3 x 1
80	S.S	44	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
81	S.W	54	P	Asam mefenamat 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
82	D.K	53	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
83	M	48	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
84	S.N	47	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
85	S.P	48	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
86	T	54	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12 Antasid	3 x 1
87	R	48	L	Asam mefenamat Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1
88	D.I	42	L	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B12	3 x 1

89	N.K	45	P	Masflu Kalk Dexamethasone 0,5 mg OBH sirup	3 x 1
90	K	46	P	Masflu Prednisone 5 mg Ambroxol Vitamin B1	3 x 1
91	S.R	60	L	Methylprednisolon 4 mg Na diklofenak Kalk	2 x 1
92	N.A	51	P	Piroxicam Prednisone 5 mg Vitamin B1	3 x 1
93	M	50	L	Paracetamol 500 mg Prednisone 5 mg Vitamin B1	3 x 1
94	N.F	10	P	Paracetamol 500 mg Dexamethasone 0,5 mg Chlorpheniramine 4 mg Miconazol salep	3 x 1
95	F	52	L	Methylprednisolon 4 mg Na diklofenak	3 x 1

Lampiran 4. Gambar Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		Tempat tunggu obat di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal
2.		Ruang Instalasi Farmasi di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal

No	Gambar	Keterangan
3.		Rak obat di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal
4.		Contoh Resep

No	Gambar	Keterangan
5.	 <p>DINAS KESEHATAN KABUPATEN TALANG IPTD PUSKESMAS TALANG Jl. Projoemarto II Telp. (0283) 3447545 Talang - Tegal 52193</p> <p>No. CM : 04 10878 Pasien : _____ Petugas Obat : _____</p> <p>R/ Pinal Aurore / Ty Jaz / Ty ct</p> <p>18 SEP 2020</p> <p>Nama : _____ Umur : 01-04-1956 Alamat : Pawaman 45/6</p>	Contoh Resep
6.	 <p>DINAS KESEHATAN KABUPATEN TALANG IPTD PUSKESMAS TALANG Jl. Projoemarto II Telp. (0283) 3447545 Talang - Tegal 52193</p> <p>No. CM : _____ Pasien : _____ Petugas Obat : _____</p> <p>R/ Pinal Aurore / Ty Jaz / Ty ct</p> <p>06 OCT 2020</p> <p>Nama : _____ Umur : 19-7-1950 Alamat : Ty 3/2</p>	Contoh Resep

No	Gambar	Keterangan
7.	 A woman wearing a blue uniform and a white hijab is seated at a desk in an office. She is looking down at a document on the desk. The desk is cluttered with several stacks of papers. In the background, there is a window and some office equipment.	Proses pengambilan data resep
8.	 A woman wearing a blue uniform and a white hijab is seated at a desk in an office. She is writing on a document with a pen. The desk is cluttered with several stacks of papers. In the background, there is a window and some office equipment.	Proses pengambilan data resep

CURRICULUM VITAE



Nama	: Ousa Azizah Setiawan
NIM	: 18081011
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: Tegal, 28 April 2000
Alamat	: Jl. Akasia Raya No.44 Rt 01/Rw 03 Kelurahan Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.
No.HP/WA	: 085741519714
Riwayat pendidikan	:
SD	: SD Negeri Mangkukusuman 8 Tegal
SMP	: SMP Negeri 10 Tegal
SMA	: SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal
DIII	: Politeknik Harapan Bersama
Nama Ayah	: Wawan Setiawan
Nama Ibu	: Nur Setianingrum
Pekerjaan Ayah	: Swasta
Pekerjaan Ibu	: Swasta
Alamat Rumah	: Jl. Akasia Raya No.44 Rt 01/Rw 03 Kelurahan Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.
Judul Penelitian	: Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal

Tegal, Maret 2020

Ousa Azizah Setiawan
NIM.18081011